

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai saat ini masih memiliki banyak problematika terkait tenaga kerja, diantaranya yaitu sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan para pekerja, upah yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup, dan jaminan sosial yang seadanya. Selain itu tenaga kerja di Indonesia sering mendapat perlakuan yang merugikan seperti penganiayaan, tindak asusila, penghinaan, intimidasi, sampai pelecehan seksual (Shanto, 2016). Hal tersebut mendorong para pekerja terutama buruh kerap melakukan aksi demonstrasi menuntut keadilan bagi mereka. Bukan hanya di Indonesia, tapi bahkan di dunia.



*Gambar 1. 1 Pekerja tanam paksa pada masa kolonial
(Sumber: www.koranperdjoeangan.com, 2017)*

Buruh/pekerja sendiri ternyata memiliki sejarah perjuangannya tersendiri di setiap negara. Di Indonesia sendiri

Esti Destikarani, 2019

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buruh sudah ada sejak zama kolonial. Pada saat itu buruh adalah sebutan untuk sekelompok masyarakat di koloni yang termasuk kaum pekerja, kuli, petani, pegawai pemerintah, buruh kereta api, perkebunan, pertambangan, industri, jasa, pelabuhan dan sebagainya (John Ingleson, 2013). Kemudian muncullah berbagai gerakan protes dari kaum buruh dimulai dengan gerakan protes dari kaum petani menuntut perbaikan kesejahteraan, kemudian memberikan inspirasi kepada kaum buruh untuk menggalang kekuatan secara kolektif yang diinisiasi oleh buruh yang bekerja di perusahaan kereta api menuntut perbaikan kondisi kerja. Pada tahun 1905 terbentuklah organisasi Serikat Buruh yang pertama di Jawa (John Ingleson, 2013). Pada Era Reformasi, dibentuklah kebijakan bagi serikat pekerja/buruh yakni UU No. 21 tahun 2000 yang menjadi dasar hukum untuk berkembang dan berfungsinya serikat buruh yang independen dan gerakan yang mereka lakukan kemudian. Bagi Indonesia, dengan disahkannya UU No. 21 tahun 2000, inilah pertama kalinya ada undang-undang yang merupakan pengakuan secara tegas keberadaan dan hak hukum serikat buruh. Namun, pengakuan negara mengenai keberadaan mereka tidak lantas berarti pengakuan dari pengusaha, yang dikombinasikan dengan lemahnya penegakan hukum yang aktif dari pemerintah dan ketidakpedulian pengusaha yang tidak melihat baik konsekuensi negatif maupun positif untuk mengakui keberadaan serikat buruh itu. Oleh karena itu, besarnya perjuangan dan pengorbanan buruh Indonesia selayaknya diapresiasi dan dimuseumkan untuk mengenang jasa-jasa mereka.

Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia semakin meningkat. Tercatat pada Bulan Februari 2017 jumlah pekerja di Indonesia mencapai 131,55 juta orang, naik sebanyak 6,11 juta orang dibanding Bulan Agustus 2016 dan naik 3,88 juta orang dibanding Februari 2016. Namun demikian, penduduk bekerja di Indonesia pada Februari 2017 tercatat sebanyak 124,54 juta orang, atau naik sebanyak 6,13 juta orang dibanding keadaan Agustus 2016 dan naik sebanyak 3,89 juta orang dibanding Februari 2016.

Esti Destikarani, 2019

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PROVINSI	BEKERJA	PENGANGGUR	BEKERJA+ PENGANGGUR	PERSENTASE PENGANGGUR
Banten	5.088.497	498.596	5.587.093	8,92
Jawa Barat	19.202.038	1.873.861	21.075.899	8,89
Kalimantan Timur	1.581.239	136.653	1.717.892	7,95
Kepulauan Riau	859.813	71.622	931.435	7,69
Aceh	2.087.045	170.898	2.257.943	7,57
Papua Barat	402.36	32.457	434.817	7,46
Riau	2.765.946	222.006	2.987.952	7,43
Maluku	690.786	52.363	743.149	7,05
Sulawesi Utara	1.110.564	73.157	1.183.721	6,18
DKI Jakarta	4.861.832	317.007	5.178.839	6,12
Sumatera Utara	5.991.229	371.68	6.362.909	5,84
Kalimantan Selatan	1.965.088	113.296	2.078.384	5,45
Kalimantan Utara	273.423	15.099	288.522	5,23
Sumatera Barat	2.347.911	125.903	2.473.814	5,09
Kalimantan Tengah	1.248.189	63.238	1.311.427	4,82
Sulawesi Selatan	3.694.712	186.291	3.881.003	4,8
Jawa Tengah	16.511.136	801.33	17.312.466	4,63
Lampung	3.931.321	190.347	4.121.668	4,62
Sumatera Selatan	3.998.637	180.157	4.178.794	4,31
Kalimantan Barat	2.287.823	100.935	2.388.758	4,23
Jawa Timur	19.114.563	839.283	19.953.846	4,21
Maluku Utara	503.479	21.047	524.526	4,01
Jambi	1.624.522	67.671	1.692.193	4
Nusa Tenggara Barat	2.367.310	97.021	2.464.331	3,94
Papua	1.664.485	57.677	1.722.162	3,35
Sulawesi Barat	624.182	21.489	645.671	3,33
Bengkulu	964.971	32.942	997.913	3,3
Sulawesi Tengah	1.459.803	49.702	1.509.505	3,29
Nusa Tenggara Timur	2.277.068	76.58	2.353.648	3,25
Gorontalo	546.668	15.528	562.196	2,76
DI Yogyakarta	2.042.400	57.036	2.099.436	2,72
Sulawesi Tenggara	1.219.548	34.076	1.253.624	2,72
Bangka Belitung	686.83	18.343	705.173	2,6
Bali	2.416.555	46.484	2.463.039	1,89
Indonesia	118.411.973	7.031.775	125.443.748	5,61

Tabel 1. 1 Jumlah penduduk bekerja dan penganggur di Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016)

Provinsi Jawa Barat sendiri menduduki peringkat pertama jumlah tenaga kerja terbanyak menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016 yakni sebanyak 19,2 juta jiwa. Penduduk Jawa Barat yang bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan merupakan komposisi tertinggi, yaitu sebanyak 8.689.172 orang (46,24 persen), diikuti yang berusaha sendiri 3.411.074 orang (18,15 persen), dan pekerja bebas 2.750.912 orang (14,64 persen). Selain itu, Jawa Barat juga memiliki peringkat pertama jumlah pengangguran terbanyak yaitu sejumlah 1,8 juta jiwa. Oleh karena itu, Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai lokasi Perancangan Museum Buruh Nasional (*Mayday National Museum*).

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mayday National Museum akan menjadi museum sejarah perburuhan di Indonesia yang pertama dimana koleksinya mencakup semua informasi mengenai buruh yang berisi sejarah perjuangan kaum buruh di Indonesia sejak zaman colonial hingga sekarang. Koleksi museum sendiri akan disajikan dengan atraktif dan interaktif agar pengunjung yang datang dapat merasakan sensasi ruang yang berbeda. Museum ini dianggap dapat menjadi wadah bagi masyarakat diseluruh kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua untuk mempelajari dan mengenang jasa-jasa para buruh di Indonesia dengan fasilitas yang mendukung dan memadai sehingga mampu bersaing dengan museum di negara lain.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prinsip perencanaan dan perancangan *Mayday National Museum*?
2. Bagaimanakan penerapan tema atraktif *pada bangunan Mayday National Museum*?
3. Bagaimanakah kosep dan hasil *preliminary design* pada perancangan *Mayday National Museum*?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prinsip perencanaan dan perancangan *Mayday National Museum*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan tema atraktif *pada bangunan Mayday National Museum*.
3. Untuk mengetahui bagaimana kosep dan hasil *preliminary design* pada perancangan *Mayday National Museum*.

1.4 PENETAPAN LOKASI

Lokasi perancangan *Mayday National Museum* berada di Jalan Sumatra, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM (MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang dinilai cukup strategis berdasarkan kriteria pemilihan tapak. Selain berada di tengah kota, lokasi tapak juga dikelilingi oleh sarana pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi sehingga menunjang fungsi museum sebagai wisata edukasi dan rekreasi. Lokasi ini juga berdekatan dengan tempat wisata lainnya seperti pusat perbelanjaan, taman-taman tematik, wisata kuliner Kota Bandung, wisata sejarah, dan wisata bangunan *heritage*. Tapak seluas 2,4 hektar ini juga dilalui oleh beberapa sarana transportasi umum sehingga pengunjung tidak akan kesulitan untuk mengakses museum.

1.5 METODE PERANCANGAN

1.5.1 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam perancangan *Mayday National Museum* ini adalah pendekatan kinerja/*performance approach*. Pendekatan ini dipakai karena museum harus memiliki performa bangunan yang baik agar menarik masyarakat agar mengunjungi museum serta mengolah ruang pameran yang memiliki ke khasan sendiri agar memiliki pengalaman ruang yang baik.

Pendekatan kinerja yaitu pendekatan terhadap sistem aktivitas, sistem bangunan dan sistem lingkungan yang bekerja secara cyclic (saling berhubungan dan membentuk siklus). Dengan Pendekatan kinerja ini, perancangan berdasarkan alur atau sirkulasi baik pengunjung, pengelola, servis, maupun barang yang diciptakan sehingga menghasilkan sistem sirkulasi yang berbeda. Pengunjung sebisa mungkin diarahkan sebagaimana mestinya tanpa mengganggu aktivitas yang lain begitu pula dengan yang lainnya. Sehingga tercipta sistem yang baik dan jelas bagi pengguna bangunan berdasarkan aktivitasnya. Dari sistem aktivitasnya dapat berpengaruh terhadap sistem bangunan, dengan adanya aktivitas pengunjung, pengelola dan servis maka bangunan dapat diciptakan berdasarkan aktivitas

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut yang didalamnya terdapat alur dari masing-masing aktivitas. Sehingga dapat tercipta zonasi pada bangunan tersebut. Sistem aktivitas dan sistem bangunan akan berpengaruh terhadap sistem lingkungan dan begitu juga sebaliknya.

1.5.2 Gambaran Capaian yang Dituju

Mayday National Museum ini secara garis besar memiliki tujuan untuk mengedukasi pengunjung agar pengunjung dapat menikmati barang koleksi yang berkaitan dengan buruh. Museum ini juga bertujuan untuk mengenang jasa-jasa kaum kelas pekerja dan memperkenalkan kepada pengunjung sejarah dan berbagai hal mengenai perjuangan buruh. Nantinya, pengunjung akan diajak berkeliling ruang-ruang pameran yang atraktif sambil berfoto dan mengapresiasi berbagai diorama dan benda koleksi yang terpampang di museum. Pengunjung juga dapat menikmati pemutaran film yang berkaitan dengan perjuangan kaum buruh dalam sebuah auditorium, juga merasakan secara langsung bagaimana rasanya menjadi seorang pekerja yang dapat memproduksi sesuatu di sebuah kelas workshop yang hasilnya bisa dibawa pulang sebagai cenderamata.

Dengan adanya museum ini, diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berani dan mengambil nilai-nilai positif para kaum pekerja yang berbeda dan membawa perubahan bagi kehidupan bangsa dan negara.

Esti Destikarani, 2019

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 RUANG LINGKUP RANCANGAN

1. Membahas perencanaan dan perancangan pada bangunan *MAYDAY NATIONAL MUSEUM* atau *Museum Buruh Indonesia*.
2. *MAYDAY NATIONAL MUSEUM* akan memamerkan benda-benda koleksi mengenai profesi, koleksi tersebut diantaranya:
 - a. Penjelasan mengenai produk sejarah buruh dari setiap periodisasi waktu yang tervisualisasikan dalam bentuk panel interaktif, bingkai digital, poster, LED screen, tipografi, ataupun lukisan
 - b. Penjelasan mengenai perserikatan dan perkumpulan buruh dari masa ke masa.
 - c. Dokumen mengenai peralatan dan benda-benda yang digunakan pada waktu tertentu yang berkaitan dengan buruh di Indonesia yang dipamerkan dalam bentuk diorama, instalasi gantung, *projection*, panel display, poster, *mannequin*, ataupun *Virtual Reality*.
 - d. Penjelasan mengenai dinamika kehidupan buruh, beragam peristiwa penting dan aksi demonstran buruh, hingga tokoh dan silsilah kaum buruh yang divisualisasikan dalam bentuk *LED Screen/ LED Curved Screen, Video Projection, Virtual Reality*, ataupun panel sentuh interaktif.
 - e. Studio/area khusus benda simulasi/alat peraga dimana pengunjung dapat mencoba langsung berperan sebagai buruh.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang mengenai pemilihan proyek, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang menguraikan tentang pentingnya sebuah Museum Buruh Indonesia dalam

Esti Destikarani, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungsinya sebagai pemenuhan sarana edukasi dan rekreasi pengunjung.

2. BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Berisi tinjauan mengenai teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan perancangan. Tinjauan umum berisikan penjelasan secara umum mengenai pengertian judul proyek tugas akhir, studi literatur terkait museum, studi banding beberapa museum yang ada di Kota Bandung, Jakarta, dan Korea Selatan, serta studi preseden dan kesimpulan dari studi tersebut.

3. BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi Analisis dan sintesis dari lokasi/tapak terpilih. Analisis tersebut mencakup latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/kawasan setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, dan tanggapan kelengkapan bangunan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai konsep rancangan dalam bentuk sketsa-sketsa rancangan (*schematic design*) yang diturunkan dari tanggapan analisis perancangan, yaitu meliputi usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak (zoning makro), usulan konsep rancangan struktur, dan usulan konsep rancangan utilitas.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dan saran dari perencanaan dan perancangan *Mayday National Museum* yang disertai dengan:

- 1) Gambar Rencana Blok (Blokplan)
- 2) Gambar Rencana Tapak (Siteplan)
- 3) Gambar Denah (Plan)
- 4) Gambar Tampak (Elevation)
- 5) Gambar Potongan (Section)

Esti Destikarani, 2019

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MAYDAY NATIONAL MUSEUM
(MUSEUM BURUH INDONESIA) JL. SUMATRA, KEL. BABAKAN CIAMIS, KEC. SUMUR
BANDUNG, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Gambar Tampak Site
- 7) Gambar Potongan Site
- 8) Gambar Isometri Struktur
- 9) Gambar Detail
- 10) Gambar Perspektif Eksterior
- 11) Gambar Perspektif Interior